

ANALISIS PENGEMBANGAN UMKM PEMBUATAN TAHU DI DESA PAKAM RAYA KABUPATEN BATUBARA

Rustam¹, Helmalia Putri², Liyundzira Fikroh Gani³

¹Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

²Prodi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

³Prodi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: rustam@uinsu.ac.id¹, phelmalia497@gmail.com², liyundzirafikroh@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pembuatan tahu di Desa Pakam Raya, Kabupaten Batubara, dengan fokus pada dua isu utama: kesulitan dalam pendaftaran UMKM dan kesulitan untuk mendapatkan keuntungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dapat di peroleh melalui observasi, wawancara, rekaman, dan lain sebagainya. Temuan menunjukkan bahwa yang pertama, kesulitan dalam pendaftaran UMKM dikarenakan kurangnya pemahaman tentang prosedur pendaftaran, keterbatasan akses informasi, dan persepsi bahwa proses pendaftaran rumit dan mahal. Yang kedua, faktor penyebab kesulitan mendapatkan keuntungan terletak pada bahan bakunya yang dimana harga kacang kedelai naik turun dan juga sering gagal dari bahan utama kacangnya dikarenakan kurang berkualitas. Upaya yang dilakukan pelaku UMKM dalam mengatasi hal ini yaitu untuk mencari bantuan dari pemerintah desa, mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait pendaftaran UMKM, membentuk kelompok usaha untuk memudahkan proses pendaftaran kolektif dan pengembangan infrastruktur pendukung industri tahu. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM pembuatan tahu di Desa Pakam Raya, serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal.

Kata kunci: UMKM Pembuatan Tahu, Pengembangan Ekonomi Lokal, Kabupaten Batubara.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the development of tofu-making Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pakam Raya Village, Batubara District, focusing on two main issues: difficulties in MSME registration and difficulties in making profits. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data can be obtained through observation, interviews, recordings, and so on. The findings show that first, difficulties in registering MSMEs are due to a lack of understanding of registration procedures, limited access to information, and the perception that the registration process is complicated and expensive. Second, the factor causing difficulties in obtaining profits lies in the raw material where the price of soybeans fluctuates and also often fails from the main ingredient of the beans due to poor quality. Efforts made by MSME actors in overcoming this are to seek assistance from the village government, attend socialization and training related to MSME registration, form business groups to facilitate the collective registration process and develop supporting infrastructure for the tofu industry. The implementation of this strategy is expected to improve the competitiveness and sustainability of tofu-making MSMEs in Pakam Raya Village, as well as contribute to the improvement of the local economy.

Keywords: Tofu Making Msmes, Local Economic Development, Batubara Regency.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja. UMKM adalah pilar ekonomi yang berkontribusi pada inovasi, diversifikasi produk, dan penyediaan lapangan kerja di tingkat lokal (Mankiw, 2014). Dalam konteks ini, UMKM berfungsi sebagai katalisator untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mengurangi ketimpangan, dan memperkuat ketahanan ekonomi dengan menciptakan peluang usaha yang lebih merata. Salah satu sektor UMKM yang cukup menjanjikan adalah industri pengolahan makanan, termasuk produksi tahu. Tahu sebagai produk olahan kedelai, memiliki permintaan yang konsisten dan luas di pasar domestik. Menurut Suryana (2003), UMKM di sektor pengolahan makanan berperan penting dalam memenuhi

kebutuhan pangan masyarakat serta meningkatkan kualitas gizi dengan menyediakan produk yang bergizi dan terjangkau. UMKM dalam pembuatan tahu tidak hanya memberikan kontribusi pada penyediaan pangan yang bergizi tetapi juga memainkan peran penting dalam penguatan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan tenaga kerja lokal, dan pengembangan keterampilan. Industri mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal dan nasional. Desa Pakam Raya, yang terletak di Kecamatan Medang Deras, merupakan salah satu desa yang dikenal sebagai pusat usaha tahu dengan dominasi pelaku UMKM. Usaha tahu di Desa Pakam Raya, khususnya yang dijalankan oleh Pak Gimin, telah menjadi pilar utama ekonomi masyarakat setempat. Pentingnya UMKM dalam pengembangan ekonomi suatu daerah menuntut adanya upaya yang sistematis dalam menilai kelayakan bisnis yang dijalankan oleh pelaku usaha, termasuk di dalamnya aspek produksi, pemasaran, dan keuangan. Oleh karena itu, analisis studi kelayakan bisnis pada UMKM usaha tahu Pak Gimin di Desa Pakam Raya menjadi relevan untuk diimplementasikan. Di Desa Pakam Raya, Kabupaten Batubara, pengembangan usaha pembuatan tahu memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Desa ini, dengan kekayaan sumber daya lokal dan potensi pasar yang belum sepenuhnya tergarap, menawarkan peluang yang signifikan bagi pengembangan UMKM dalam sektor ini. Potensi ini dapat memberikan dampak positif yang luas, seperti peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha, pengurangan angka pengangguran, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Menjadi pengusaha tahu di desa ini juga berarti berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan lokal, mempromosikan konsumsi produk lokal, dan memperkuat ikatan sosial melalui kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Tetapi pada saat ini persaingan di industri pembuatan tahu semakin ketat, Hal ini menuntut para pelaku UMKM untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk mereka agar tetap kompetitif. Inovasi dalam konteks ini merujuk pada penerapan ide-ide baru, proses, atau produk yang dapat memberikan nilai tambah pada usaha, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi, tetapi juga menciptakan diferensiasi produk di pasar. Namun, terdapat beberapa isu penting yang perlu dianalisis untuk memaksimalkan potensi tersebut. Pertama, pelaku UMKM di Desa Pakam Raya sering menghadapi kesulitan dalam pendaftaran dan pengurusan izin usaha, yang dapat menghambat legalitas dan akses mereka terhadap berbagai dukungan. Kedua, banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mencapai keuntungan yang memadai, disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efisiensi dan profitabilitas usaha. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi dan kesulitan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Pakam Raya dalam produksi tahu, Dengan memahami dan mengatasi isu-isu ini, diharapkan dapat diusulkan strategi pengembangan yang efektif untuk mempermudah keberlanjutan usaha pembuatan tahu di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini di pusatkan di kawasan Desa Pakam Raya Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dapat di peroleh melalui observasi, wawancara, rekaman, dan lain sebagainya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis matriks SWOT. Metode analisis SWOT terdiri dari pengembangan unsur kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang mampu menghasilkan suatu strategi yang didasarkan pada situasi lingkungan internal dan eksternal. Analisis SWOT akan digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Desa Pakam Raya dalam hal pengembangan UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Pengembangan UMKM Pembuatan Tahu di Desa Pakam Raya

Potensi dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pembuatan tahu di Desa Pakam Raya memiliki beberapa aspek penting yang bisa menjadi fokus:

1. Potensi UMKM Pembuatan Tahu di Desa Pakam Raya:

- a) Bahan Baku Lokal: Desa Pakam Raya mungkin memiliki akses mudah ke bahan baku seperti kedelai, yang merupakan bahan utama pembuatan tahu. Ini mengurangi biaya produksi dan mendukung pertanian lokal.
- b) Konsumsi Lokal: Tahu adalah makanan yang umum di Indonesia, dengan permintaan yang stabil baik dari konsumen rumah tangga maupun pasar lokal, seperti warung dan restoran.

- c) Tenaga Kerja: Ketersediaan tenaga kerja lokal yang dapat dilatih untuk produksi tahu secara efisien dan konsisten.
- d) Keberlanjutan Lingkungan: Pembuatan tahu menghasilkan limbah yang bisa diolah kembali, misalnya ampas tahu dapat digunakan sebagai pakan ternak atau bahan baku produk makanan lainnya.

2. Pengembangan UMKM Pembuatan Tahu di Desa Pakam Raya:

- a) Peningkatan Kualitas Produk: Melalui pelatihan dan pendampingan teknis, pengusaha tahu bisa meningkatkan kualitas produk mereka agar lebih tahan lama, bernutrisi tinggi, dan memiliki rasa yang lebih baik.
- b) Diversifikasi Produk: Selain tahu biasa, produk turunan seperti tahu sutra, tahu kering, tahu rasa (seperti tahu goreng beraneka rasa), atau makanan siap saji berbasis tahu bisa dikembangkan.
- c) Pemasaran dan Branding: Mengembangkan strategi pemasaran yang lebih modern, termasuk melalui media sosial, kemasan yang menarik, dan penciptaan merek lokal yang kuat.
- d) Kerjasama dan Jaringan: Membangun kerjasama dengan lembaga pemerintah, koperasi, dan LSM yang mendukung pengembangan UMKM, serta menjalin jaringan distribusi ke pasar yang lebih luas.
- e) Akses ke Pembiayaan: Menyediakan akses ke modal dengan bunga rendah melalui program-program pemerintah atau lembaga keuangan mikro yang bisa membantu pengembangan skala usaha.

Observasi dan wawancara menunjukkan beberapa faktor pendukung utama dalam pengembangan UMKM Pembuatan Tahu di Desa Pakam Raya

Industri Pembuatan Tahu Desa Pakam Raya ini didirikan pada tahun 2014 oleh Bapak Gimin bersama istrinya, pabrik tahu ini merupakan salah satu pabrik tahu yang ada di Desa Pakam Raya Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Proses pembuatan tahu dimulai dari perendaman kacang selama 3 jam setelah itu di bersihkan kacang tersebut setelah itu masuk tahap penggilingan, terus kacang di masak sampai 3 kali mendidih setelah itu tahap fermentasi di beri obat, lalu masuk tahap pengendapan selama 3 jam setelah air sama tahu berpisah kita buang air tersebut lalu masuk tahap percetakan. Proses pembuatan tahu memakai kacang kedelai sebanyak tiga karung. Kacang kedelai yang digunakan dalam pengolahan pabrik tahu ini berasal dari Medan. Tahu yang dihasilkan memiliki rasa yang luar biasa karena proses pembuatan tahu masih menggunakan peralatan kuno. Peralatan yang dibutuhkan untuk membuat tahu ini antara lain mesin giling, mesin pembelah, kayu sebagai bahan bakar, tong besi besar, wajan besar, dan cetakan tahu dari kayu dan bambu. Produksi tahu menghasilkan sejumlah besar sampah, termasuk air limbah yang dibuang ke tangki septik dan ampas tahu yang digunakan untuk pakan ternak (sapi, kambing, bebek, ikan). Meskipun tahu ini murah dan enak, operator pabrik tahu sering mengalami kendala. Kendala yang biasa dialami oleh pemilik pabrik yaitu harga kacang kedelai yang naik turun jika harga kacang naik pengusaha tersebut tidak menaikkan harga tahu tersebut jika harga tahu dinaikkan pelanggan akan complain, cuka yang tidak berkualitas dan kayu bakar yang kurang. Modal awal dalam pembuatan tahu tersebut sebesar 30 juta. Harga pemasaran tahu tersebut ada dua macam: ada yang seribu 3 dan ada seribu 4. Pabrik ini memproduksi 100 kg kacang kedelai perhari. Modal kacang perkarung itu seharga 1.000.000. Pendapatan kotor penjualan itu sekitar 2.500.000 perhari. Laba bersihnya yaitu 500.000 perhari. Pekerja 4 orang. Pabrik tahu ini tidak di pasarkan tetapi pedaganglah yang datang sendiri ke pabrik tersebut. System gaji di pabrik ini memakai system borong semakin banyak dia buat semakin bnyak mendapat upah kalau di rata-ratakan gaji tersebut sebesar 170.000/hari. Operasional pabrik ini setiap hari kecuali hari jum'at. Peralatan di beli di di toko pertanian. Harga mesin penggiling 2.700.000 mesin penggerak nya 1.500.000, cetakan ditempah seharga 1.500.000, kual, gentong, kayu bakar dll sebesar 7.000.00, kain untuk saringan tahu sebesar 2.000.000 itu juga termasuk gaji kariaawan,,kacang kedelai dan minyak.

Tantangan dalam Pengembangan UMKM Pembuatan Tahu di Desa Pakam Raya Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pembuatan tahu di Desa Pakam Raya menghadapi beberapa tantangan. Berikut beberapa tantangan yang umum dihadapi dalam pengembangan UMKM pembuatan tahu di daerah pedesaan :

1. Akses terhadap modal : banyak UMKM di desa kesulitan mendapatkan modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal dan minimnya pengetahuan tentang program pendanaan pemerintah atau swasta menjadi hambatan.

2. Keterbatasan teknologi dan inovasi : proses pembuatan tahu tradisional seringkali masih dilakukan secara manual dan menggunakan peralatan sederhana. Ini membatasi kapasitas dan konsistensi kualitas produk. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknologi produksi yang lebih efisien menjadi kendala besar.
3. Pemasaran dan distribusi : UMKM di Desa sering menghadapi kesulitan dalam memasarkan produknya ke pasar yang lebih luas. Akses yang terbatas ke pasar, kurangnya keterampilan pemasaran, dan minimnya jaringan distribusi membuat produk tahu sulit dikenal di luar daerah setempat.
4. Kualitas dan standarisasi produk : konsistensi dalam kualitas tahu dan kepatuhan terhadap standar kesehatan dan keselamatan pangan merupakan tantangan yang sering dihadapi. Tanpa standarisasi yang baik, sulit untuk menembus pasar yang lebih besar dan kompetitif.
5. Sumber daya manusia : keterampilan dan pengetahuan para pengusaha UMKM di Desa mungkin terbatas, baik dalam hal manajemen bisnis maupun dalam hal teknik produksi. Kurangnya pelatihan dan edukasi berkelanjutan membuat sulit bagi mereka untuk berkembang.
6. Persaingan dengan produk lain : produk tahu yang dihasilkan di Desa mungkin menghadapi persaingan dari produk tahu yang diproduksi secara lebih masif di daerah lain atau dari produk alternatif yang lebih mudah di jangkau oleh konsumen.
7. Fluktuasi harga bahan baku : ketersediaan dan harga kedelai sebagai bahan baku utama dalam pembuatan tahu bisa sangat fluktuatif. Hal ini sangat mempengaruhi biaya produksi dan stabilitas harga jual produk tahu.
8. Permodalan dan akses kredit : kurangnya akses ke kredit yang mudah dan terjangkau juga menjadi hambatan, terutama untuk usaha yang ingin berkembang tetapi tidak memiliki jaminan atau track record yang cukup untuk mendapatkan pinjaman.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan upaya yang terkoordinasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat setempat. Misalnya, pelatihan teknis dan manajerial bagi pengusaha UMKM, fasilitas akses terhadap modal, serta pengembangan jaringan pemasaran dan distribusi bisa menjadi langkah-langkah yang mendukung.

Solusi Upaya dalam Pengembangan UMKM Pembuatan Tahu di Desa Pakam Raya

Untuk mengatasi kesulitan dalam pengembangan UMKM pembuatan tahu di Desa Pakam Raya, kabupaten Batubara, beberapa solusi dapat diterapkan yaitu:

- 1) Membantu dalam Pendaftaran UMKM Penyebab kesulitannya adalah kurangnya informasi tentang proses pendaftaran UMKM, Biaya pendaftaran yang tinggi dan Keterbatasan akses ke lembaga yang melayani pendaftaran UMKM. Upaya Mengatasinya dengan membuat informasi tentang proses pendaftaran UMKM lebih tersedia dan mudah diakses melalui media sosial, papan informasi, dan pelatihan. Kedua, Mengurangi biaya pendaftaran dengan menggunakan sistem online yang lebih efisien. Ketiga, Membuat kantor pendaftaran UMKM lebih dekat dengan lokasi desa atau melibatkan petugas desa dalam proses pendaftaran.¹⁰
- 2) Menguntungkan untuk Mendapatkan Keuntungan. Faktor Kerugiannya karena kurangnya akses modal, Keterbatasan pengetahuan tentang manajemen keuangan, Kondisi geografis yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal. Upaya Mengurangi Kerugian yang pertama, Menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang lebih fleksibel dan memahami kebutuhan UMKM lokal. Kedua, Menyelenggarakan pelatihan dan edukasi tentang manajemen keuangan yang efektif.
- 3) Memohon kerjasama dengan lembaga lain seperti BUMDes untuk meningkatkan akses ke modal dan sumber daya.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, UMKM pembuatan tahu di Desa Pakam Raya dapat lebih mudah dalam pendaftaran dan mendapatkan keuntungan yang lebih stabil. Pemerintah daerah dan lembaga terkait bisa memainkan peran penting dalam memberikan pelatihan, pendampingan teknis, serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi UMKM tahu di Desa Pakam Raya. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tahu. Dengan strategi yang tepat, UMKM pembuatan tahu di Desa Pakam Raya memiliki potensi untuk berkembang pesat dan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi desa dan sekitarnya.

Dampak Pengembangan UMKM Pembuatan Tahu UMKM

Pembuatan tahu memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian desa, pelaku UMKM pembuatan tahu di Pakam Raya menghadapi berbagai kesulitan yang kompleks. Kesulitan muncul

akibat dari berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi operasional dan keberlanjutan usaha. Mulai dari kesulitan dalam memperoleh bahan bakar utama hingga hambatan dalam mengadopsi teknologi digital untuk pemasaran, semua ini mencerminkan realitas sulit yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di desa ini. Kendala-kendala tersebut tidak hanya berdampak pada efisiensi produksi, tetapi juga mempengaruhi profitabilitas dan kemampuan UMKM untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, analisis ini akan menguraikan secara mendalam bagaimana dampaknya tersebut mempengaruhi perkembangan UMKM pembuatan tahu di Desa Pakam Raya, kabupaten Batubara.

1. Kesulitan Ketersediaan Kayu Bakar

Salah satu dampak signifikan yang dihadapi oleh UMKM tahu adalah kesulitan dalam mendapatkan kayu bakar yang merupakan bahan bakar utama dalam proses produksi tahu. Penurunan ketersediaan kayu bakar disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk meningkatnya permintaan dari sektor lain dan perubahan cuaca yang tidak signifikan membuat kesulitan dalam mencari kayu yang kering. Kekurangan kayu bakar ini menyebabkan biaya produksi meningkat karena pelaku usaha harus mencari sumber bahan bakar alternatif yang lebih mahal atau jarang tersedia di pasaran.

2. Ketidakstabilan Harga Bahan Baku (Kacang Kedelai)

Ketidakstabilan harga kacang kedelai juga menjadi dampak besar kesulitan bagi pengusaha tahu karena kacang kedelai sebagai bahan baku utama pembuatan tahu yang harganya sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar. Ketidakstabilan harga ini menyebabkan biaya produksi tahu sering kali tidak dapat diprediksi, sehingga pelaku UMKM kesulitan untuk menentukan harga jual yang sesuai tanpa mengorbankan keuntungan. Hal ini menyebabkan margin keuntungan menjadi tipis, bahkan bisa menyebabkan kerugian bagi pengusaha tahu tersebut.

3. Akses Pendaftaran UMKM dan Pemasaran Digital

Selain kesulitan dalam mendapatkan kayu bakar dan ketidakstabilan harga kacang kedelai, UMKM pembuatan tahu di Desa Pakam Raya juga menghadapi kesulitan dalam hal pendaftaran usaha dan pemasaran digital. Hal disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk persepsi bahwa prosedur administrasi tersebut rumit serta memakan waktu. Di sisi lain, di era digital ini, pemasaran produk secara online menjadi semakin penting untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Namun, pelaku UMKM tahu di Desa Pakam Raya yang kesulitan memanfaatkan peluang ini karena kurangnya keterampilan digital dan akses terhadap teknologi yang memadai. Akibatnya, produk tahu yang mereka hasilkan tidak tersebar dengan luas. Kesulitan dalam pendaftaran UMKM dan digitalisasi pemasaran ini saling terkait, karena tanpa legalitas usaha, berdampak pada pelaku UMKM yang sulit mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas teknologi mereka.

SIMPULAN

Pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam pendaftaran karena kurangnya informasi yang akurat tentang prosedur pendaftaran dan persyaratan yang diperlukan. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk proses pendaftaran juga menjadi kendala bagi beberapa pelaku UMKM. Upaya yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mengatasi kesulitan pendaftaran meliputi: (1) Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang tata cara pendaftaran melalui sosialisasi dan pelatihan. (2) Menggunakan media sosial untuk mempromosikan informasi tentang pendaftaran UMKM. (3) Mengajukan permohonan bantuan dari pemerintah dan lembaga keuangan mikro untuk membantu biaya pendaftaran. Faktor yang menyebabkan terjadinya kerugian adalah Fluktuasi harga bahan baku seperti kacang kedelai yang sering mengalami kenaikan dan penurunan dan Persaingan pasar yang ketat dengan produk tahu lainnya serta Kualitas produk yang tidak konsisten dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen. Upaya yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mengurangi angka kerugian meliputi: (1) Menyebarkan inovasi produk untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik produk. (2) Meningkatkan efisiensi produksi dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih. (3) Membangun strategi pemasaran yang efektif, seperti memasarkan produk secara online dan menggunakan media sosial untuk memperluas jaringan pemasaran. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM pembuatan tahu di Desa Pakam Raya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang prosedur pendaftaran, serta mengembangkan inovasi produk dan strategi pemasaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (2022). "Potensi dan Tantangan Pengembangan UMKM di Pedesaan". Jurnal Pembangunan Wilayah. Vol 15 No. 2.
- Goso & Bachri, S. (2016). "Implementasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo". Vol. 2 No. 1.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2017). Data Komposisi Bahan Makanan.
- Ningsih, Dian & Kristianto, G.B. (2023). "Analisis Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas UMKM di Kecamatan Kalimanah Purbalingga". Jurnal Arimbi. Vol 3 No.2.
- Pratama & Wulandari. (2021). "Peran UMKM dalam Penguatan Ekonomi Lokal di Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol 23 No. 1.
- R, Fitriani. (2021). "Analisis Kinerja UMKM Pangan di Desa Pakam Raya". Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 15 No. 3.
- R, Rosanti. (2023). "Peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) Tahu dan Tempe terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Jurnal Ekonomi Syariah.
- Ramadhan, Alfin. (2023). "Analisis mutu tahu dari beberapa produsen tahu di Kota Pakam Raya. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Pakam Raya".
- Suharto & Yulianto. (2020). "Pengembangan UMKM di Pedesaan : Tantangan dan Peluang". Jakarta : Gramedia.
- Syafitri, Awalia. (2023). "Strategi Pengembangan Umkm Industri Tahu Di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor". Jurnal Agrisia. Vol 16 No.1. Tanjung,
- Salimah Aidy. (2023). "Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Mendukung UMKM". Catatan Literasi. Vol 1 No.2.